

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN SIKAP

Chariel Imelia¹, Musyaffa², Ika Ariyastuti Hasanah³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

charielimelia@gmail.com¹, musyaffa@uinjambi.ac.id²,

ikaaryastutihasanah@uinjambi.ac.id³

ABSTRACT

This study was motivated by the fact that the cooperative attitude of fourth-grade students at SDN 211/IX Mendalo Indah had not yet been optimal, as indicated by their low ability to work collaboratively in groups, take responsibility for tasks, communicate and express opinions, help one another, and actively participate during the learning process. This study aimed to improve students' cooperative attitudes through the implementation of the Jigsaw cooperative learning model and to measure the improvement in students' cooperative attitudes after the model was implemented. This study employed Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles. Each cycle consisted of the stages of planning, implementation of the action, observation, and reflection. The subjects of this study were the fourth-grade students of SDN 211/IX Mendalo Indah. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using descriptive qualitative and quantitative techniques. The results showed that the implementation of the Jigsaw cooperative learning model was able to improve students' cooperative attitudes. The improvement was indicated by the increase in teacher activity from 66% in the first meeting of Cycle I to 94% in the second meeting of Cycle II, as well as student activity from 35% to 85%. In addition, students demonstrated improvements in their ability to work collaboratively, help one another, respect their classmates' opinions, take responsibility for group tasks, and actively participate in the learning process. Based on the results of the study, it can be concluded that the implementation of the Jigsaw cooperative learning model is effective in improving students' cooperative attitudes in elementary schools.

Keywords: *Cooperation Skills, Cooperative Learning Method, Classroom Action Research.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum optimalnya sikap kerja sama siswa kelas IV SDN 211/IX Mendalo Indah yang ditunjukkan melalui rendahnya kemampuan bekerja sama dalam kelompok, bertanggung jawab terhadap tugas, berkomunikasi dan menyampaikan pendapat, saling membantu, serta partisipasi aktif selama proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap kerja sama siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw serta mengukur peningkatan sikap kerja sama siswa setelah model tersebut diterapkan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 211/IX Mendalo Indah, Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan Teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mampu meningkatkan sikap kerja sama siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya aktivitas guru dari 66% pada siklus I pertemuan pertama menjadi 94% pada siklus II pertemuan kedua, serta aktivitas siswa dari 35% menjadi 85%. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan bekerja sama, saling membantu, menghargai pendapat teman, bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw efektif dalam meningkatkan sikap kerja sama siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci: Kerja Sama, Pembelajaran Kooperatif, Penelitian Tindakan Kelas.

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial peserta didik. Salah satu keterampilan sosial yang perlu dikembangkan sejak dini adalah sikap kerja sama karena kemampuan tersebut mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, serta membangun pengetahuan melalui kerja kelompok sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar,

keterlibatan siswa, dan perkembangan keterampilan sosial (Virnanda et al., 2025). Namun, pada praktiknya proses pembelajaran di sekolah dasar masih sering didominasi oleh guru sehingga interaksi antarsiswa belum berlangsung secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan kelompok, kurangnya tanggung jawab terhadap tugas bersama, serta belum berkembangnya sikap saling membantu dan menghargai pendapat teman. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu menciptakan interaksi positif antarsiswa sekaligus mengembangkan sikap kerja sama peserta didik.

Salah satu model yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Model ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (*student centered*) dengan membagi siswa ke dalam kelompok asal dan kelompok ahli sehingga setiap anggota memiliki tanggung jawab untuk memahami sekaligus menyampaikan materi kepada teman sekelompoknya. Struktur pembelajaran tersebut mendorong terciptanya ketergantungan positif, tanggung jawab individu, komunikasi yang efektif, serta kerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain meningkatkan hasil belajar, model *Jigsaw* juga terbukti mampu mengembangkan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, toleransi, tanggung jawab, dan kerja sama antarsiswa (Pebriana et al., 2025; Handayani et al., 2022).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* efektif dalam meningkatkan keterampilan kerja sama siswa sekolah dasar. Wulandari dan

Zakiah (2025) melaporkan bahwa penerapan model *Jigsaw* meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa dari 35% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Alkaromi (2022) juga menunjukkan bahwa model *Jigsaw* mampu meningkatkan kerja sama dan prestasi belajar siswa. Penelitian Hidayah (2021) membuktikan bahwa kemampuan kerja sama siswa meningkat dari 35% pada siklus I dan 85% pada siklus II. Selain itu, Puspita dkk. (2024) serta Sahono dan Agustina (2024) menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* mampu meningkatkan partisipasi aktif, komunikasi, tanggung jawab, dan kerja sama siswa selama proses pembelajaran. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada peningkatan hasil belajar atau keterampilan kolaborasi secara umum, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji peningkatan sikap kerja sama siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan

adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap kerja sama siswa kelas IV SDN 211/IX Mendalo Indah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris mengenai efektivitas model *Jigsaw* dalam mengembangkan sikap kerja sama siswa sekolah dasar serta menjadi alternatif strategi pembelajaran bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.

B. Metode Penelitian

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial peserta didik. Salah satu keterampilan sosial yang perlu dikembangkan sejak dini adalah sikap kerja sama karena kemampuan tersebut mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada

peserta didik. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, serta membangun pengetahuan melalui kerja kelompok sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, dan perkembangan keterampilan sosial (Virnanda et al., 2025). Namun, pada praktiknya proses pembelajaran di sekolah dasar masih sering didominasi oleh guru sehingga interaksi antarsiswa belum berlangsung secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan kelompok, kurangnya tanggung jawab terhadap tugas bersama, serta belum berkembangnya sikap saling membantu dan menghargai pendapat teman. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu menciptakan interaksi positif antarsiswa sekaligus mengembangkan sikap kerja sama peserta didik.

Salah satu model yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Model ini menempatkan

siswa sebagai pusat pembelajaran (*student centered*) dengan membagi siswa ke dalam kelompok asal dan kelompok ahli sehingga setiap anggota memiliki tanggung jawab untuk memahami sekaligus menyampaikan materi kepada teman sekelompoknya. Struktur pembelajaran tersebut mendorong terciptanya ketergantungan positif, tanggung jawab individu, komunikasi yang efektif, serta kerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain meningkatkan hasil belajar, model *Jigsaw* juga terbukti mampu mengembangkan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, toleransi, tanggung jawab, dan kerja sama antarsiswa (Pebriana et al., 2025; Handayani et al., 2022).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* efektif dalam meningkatkan keterampilan kerja sama siswa sekolah dasar. Wulandari dan Zakiah (2025) melaporkan bahwa penerapan model *Jigsaw* meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa dari 35% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II.

Alkaromi (2022) juga menunjukkan bahwa model *Jigsaw* mampu meningkatkan kerja sama dan prestasi belajar siswa. Penelitian Hidayah (2021) membuktikan bahwa kemampuan kerja sama siswa meningkat dari 35% pada siklus I dan 85% pada siklus II. Selain itu, Puspita dkk. (2024) serta Sahono dan Agustina (2024) menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* mampu meningkatkan partisipasi aktif, komunikasi, tanggung jawab, dan kerja sama siswa selama proses pembelajaran. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada peningkatan hasil belajar atau keterampilan kolaborasi secara umum, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji peningkatan sikap kerja sama siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap kerja sama

siswa kelas IV SDN 211/IX Mendalo Indah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris mengenai efektivitas model *Jigsaw* dalam mengembangkan sikap kerja sama siswa sekolah dasar serta menjadi alternatif strategi pembelajaran bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan sikap kerja sama siswa kelas IV SDN 211/IX Mendalo Indah. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, terjadi peningkatan pada sikap kerja sama siswa, aktivitas guru, dan aktivitas siswa. Persentase sikap kerja sama siswa meningkat dari 35% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Selain itu, aktivitas guru meningkat dari 75% menjadi 95%, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 35% menjadi 85%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa

penerapan model *Jigsaw* mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa sehingga indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

Peningkatan sikap kerja sama siswa terlihat dari semakin aktifnya siswa dalam berdiskusi, berbagi tugas, saling membantu, menghargai pendapat teman, serta bertanggung jawab terhadap penyelesaian tugas kelompok. Perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I juga berdampak pada meningkatnya kualitas pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Guru mampu mengelola pembelajaran secara lebih sistematis sesuai sintaks model *Jigsaw*, sedangkan siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi selama kegiatan kelompok berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa model *Jigsaw* memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berkontribusi secara aktif dalam kelompok sehingga interaksi sosial dan sikap kerja sama dapat berkembang secara optimal.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh berbagai penelitian terdahulu.

Wulandari dan Zakiah (2025) melaporkan bahwa penerapan model *Jigsaw* mampu meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa sekolah dasar. Alkaromi (2022) menunjukkan bahwa model *Jigsaw* efektif meningkatkan kerja sama dan prestasi belajar siswa. Selanjutnya, Hidayah (2021), menemukan bahwa kemampuan kerja sama siswa dari 35% pada siklus I dan 85% pada siklus II. Penelitian Puspita dkk. (2024) juga menyimpulkan bahwa model *Jigsaw* meningkatkan partisipasi aktif, komunikasi, dan tanggung jawab siswa selama pembelajaran, sedangkan Sahono dan Agustina (2024) membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* efektif dalam meningkatkan kerja sama siswa sekolah dasar. Kesamaan hasil penelitian tersebut memperkuat bahwa model *Jigsaw* merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan sikap kerja sama peserta didik.

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* tidak hanya meningkatkan aktivitas

guru dan siswa selama proses pembelajaran, tetapi juga mampu mengembangkan sikap kerja sama siswa melalui peningkatan partisipasi aktif, tanggung jawab, komunikasi, sikap saling membantu, dan penghargaan terhadap pendapat teman. Dengan demikian, model *Jigsaw* dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang mendukung implementasi pembelajaran aktif dan kolaboratif pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terbukti efektif dalam meningkatkan sikap kerja sama siswa kelas IV SDN 211/IX Mendalo Indah pada pembelajaran IPAS. Tujuan penelitian untuk meningkatkan sikap kerja sama siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* telah tercapai, yang ditunjukkan oleh peningkatan sikap kerja sama siswa dari 35% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II. Peningkatan tersebut didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dari 66% pada siklus I menjadi 94% pada siklus II, serta aktivitas siswa dari 65% menjadi 85%,

sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa.

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* tidak hanya efektif dalam meningkatkan kualitas interaksi dan kerja sama antarsiswa, tetapi juga dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang mendukung penguatan keterampilan sosial pada jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu, model *Jigsaw* dapat diterapkan oleh guru sebagai salah satu inovasi pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif, kolaboratif, dan bermakna, khususnya pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkaromi, A. (2022). penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan kerjasama dan prestasi belajar siswa. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 12(1), 75-84.
- Arikunto, Suharmi; Suhardjono; Supradi. (2021). *Tindakan penelitian kelas*.
- Hidayah, N. (2021). Penerapan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Kemampuan kerjasama siswa pada tema cita-citaku.
- Pebriana, P. H., Misnati, K., Jeniari, F., Azzikra, R., Andika, F. Z., Fitri, D. W., & Zhefira, N. (2025). *tofedu: The future of Education Journal Systematic Literature Review on the Effectiveness of the cooperative Learning Models in Improving Collaboration and Sosial Skills of Elementary School Students*. 4(3), 677-682.
- Puspita, Anggun Trisna, Altaftazani, Deden Herdiana, Nurfurqon, Faridillah Fahmi. (2024). *the use of jigsaw type cooperative learning model to improve class iv primary school cooperation skills*.
- Sahono, Bambang Agustina, Emi. (2024). penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan kerjasama siswa
- Virnanda, V., Ananda, D, F., & Ningsih, N. F, (2025). *Jurnal Penelitian Nusantara Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif: Analisis Literatur Kualitatif Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*. 1. 1-9.
- Wulandari, S., & Zakiah, L. (2025). *meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa jelas iv sekolah dasar dalam pendidikan pancasila melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw*. 10.